

Tren riset teori agenda *setting* dan *health communication*: Analisis bibliometrik

Arif Maulana¹, Amron Maroghi Ash Shiddiq², Adi Suparman³, Cecep Abdurrohman Malik Ibrohim⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Submitted: October 2025, Revised: December 2025, Accepted: December 2025, Published: February 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian terkait teori agenda *setting* dan *health communication* mengalami perkembangan. Hal itu terjadi karena pentingnya pemahaman masyarakat terhadap isu-isu mengenai kesehatan. Teori agenda *setting* menjelaskan bagaimana media dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai masalah kesehatan seperti penyakit ataupun gaya hidup sehat. **Tujuan:** Untuk mengetahui tren penggunaan teori agenda *setting* dalam lingkup *health communication*. **Metode:** Analisis bibliometrik menggunakan *database* Scopus sebanyak 168 artikel dengan kata kunci “Agenda *Setting*” AND “*Health communication*” dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015 – 2025). Aplikasi *Biblioshiny* dan *VOSviewer* digunakan penulis untuk menghasilkan data visual terkait teori agenda *setting* dan *health communication*. **Hasil:** berdasarkan analisis bibliometrik, tren tahun penelitian yang mengandung kata kunci “Agenda *Setting*” AND “*Health communication*” di Scopus meningkat signifikan pada tahun 2021 sampai 2022 karena dipengaruhi oleh isu Covid-19. Selain itu, diperoleh data terkait *top ten cited articles*, *top ten author*, afiliasi, negara, serta *keywords map*. Analisis *co-occurrence network* menunjukkan bahwa “*health communication*” menjadi kata kunci utama yang diikuti oleh kesehatan publik, kebijakan kepedulian terhadap kesehatan dan komunikasi interpersonal. Limitasi dalam riset ini, hanya menggunakan dua kata kunci, yaitu “Agenda *setting*” AND “*Health communication*”. Penelitian ke depan bisa dilakukan dengan menganalisis publikasi yang menggunakan teori “Agenda *Setting*” dengan gabungan kata kunci atau isu lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa dilakukan dengan memperinci wilayah negara tempat publikasi dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap analisis terkait teori agenda *setting* dan *health communication*.

Kata-kata kunci: Analisis bibliometrik; Covid-19; *health communication*; kesehatan; teori agenda *setting*

Trends in agenda setting theory and health communication research: A Bibliometric analysis

ABSTRACT

Background: Research concerning agenda-setting theory and health communication is advancing due to the critical role of public comprehension of health issues. Agenda-setting theory elucidates how media can influence public perceptions of various issues, such as diseases or healthy lifestyles. **Purpose:** To investigate the trends of agenda-setting theory within the domain of health communication. **Methods:** A bibliometric analysis was conducted using the Scopus database, encompassing 168 articles with the keywords “Agenda setting” AND “health communication” over the past decade (2015–2025). The authors employed *Biblioshiny* and *VOSviewer* to generate visual data related to agenda-setting theory and health communication. **Results:** The trend in research containing the keywords “Agenda setting” AND “health communication” in Scopus showed a significant increase from 2021 to 2022, attributed to the impact of the COVID-19 issue. Data were also obtained on the top ten cited articles, authors, affiliations, countries, and a keyword map. The co-occurrence network analysis indicates that “health communication” is the primary keyword, followed by public health, healthcare policies, and interpersonal communication. The limitations of this research include the use of only two keywords, “Agenda setting” AND “health communication”. Future research could analyze publications employing “Agenda setting” theory with a combination of keywords or other issues and could also detail the regional contexts of the publications. This research aims to contribute to the analysis related to agenda-setting theory and health communication.

Keywords: Agenda setting theory; bibliometric analysis; Covid-19; health; health communication

Untuk mengutip artikel ini (Gaya APA):

Maulana, A., Shidiq, A. M. A., Suparman, A., & Ibrohim, C. A. M. (2026). Tren riset teori agenda setting dan health communication: Analisis bibliometrik. *Comdent: Communication Student Journal*. 3(2), 299-315. <https://doi.org/10.24198/comdent.v3i2.67139>

Korespondensi: Arif Maulana. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung Sumedang, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363. Email: arief.maulana@unpad.ac.id

ISSN: 2986-8297 (Online). Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/comdent>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). Copyright © 2026 The Author(s).

PENDAHULUAN

Studi tentang *health communication* di era globalisasi sangat memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap isu-isu mengenai kesehatan yang ada di ruang lingkup masyarakat. Maka dari itu, di era globalisasi saat ini masyarakat mudah dipengaruhi oleh informasi atau berita yang disampaikan media digital maupun media massa. Media massa tersebut sampai saat ini tetap menjadi sumber informasi utama yang memiliki potensi untuk menentukan agenda, membentuk opini publik, dan memengaruhi keputusan politik (Daphi et al., 2025; McCombs & Guo, 2014). Dalam hal ini, peranan penting dari teori agenda *setting* yang dapat menjelaskan bagaimana media mampu memengaruhi atas perhatian publik dengan menyoroti isu-isu tertentu, termasuk isu kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dari teori agenda *setting* bahwasannya dapat mengungkap atau menganalisis bagaimana media membentuk perhatian publik terhadap isu yang tengah terjadi dengan tujuan tidak hanya untuk menerima, melainkan untuk memahami dan memikirkan isu media. Dengan pesan pesan yang konsisten, pemangku kepentingan memiliki kemampuan agenda komunikasi untuk meningkatkan kesadaran (Tahamtan et al., 2022). Maka dari itu, apa yang publik pahami mengenai suatu masalah atau isu adalah hasil dari proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh media.

Kajian mengenai dua isu tersebut juga bisa digunakan untuk menganalisis penyakit tertentu. Salah satu isu penyakit yang bisa dianalisis dengan menggunakan teori agenda *setting* dan *health communication* adalah Covid-19. Pasalnya, Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyebar secara global, sehingga banyak peneliti dari berbagai bidang ilmu yang memusatkan perhatiannya dalam penyakit tersebut. Isu kesehatan global saat pandemi Covid-19 menjadi tren dan sangat bergantung terhadap media dan pemerintah menarasikan segala bentuk pencegahan dan penanganan kepada publik. Teori agenda *setting* dinilai penting untuk memengaruhi persepsi masyarakat dalam memahami risiko dan prioritas terhadap isu Kesehatan (Son & Park, 2025).

Seiring perkembangannya teknologi, penelitian yang menggunakan teori agenda *setting* kini semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Teori agenda *setting* telah dipelajari dalam beberapa literatur di beberapa subbidang komunikasi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa artikel yang membahas mengenai teori agenda *setting* dan *health communication*. Pertama, penelitian yang sudah dilakukan Albalawi dan Sixsmith (2015) membahas mengenai kontribusi baru bagi promosi kesehatan melalui adaptasi pendekatan penetapan teori agenda *setting* sebagai respons terhadap kontribusi melalui platform media sosial *Twitter*. Kedua, penelitian yang dilakukan Mitchell et al. (2019) mengenai bagaimana *health communication* memengaruhi hasil dan pengalaman perawatan kesehatan pria Afrika-Amerika sebagian besar

terbatas pada penyakit tertentu yang secara tidak proporsional mempengaruhi mereka, yaitu HIV. Penelitian yang ketiga dilakukan Blanco-Herrero et al. (2021) membahas mengenai informasi kesehatan dalam mendeklarasikan di Spanyol untuk memerangi penyebaran Covid-19 dari 14 Maret hingga 3 Mei 2020, teori penetapan agenda digunakan untuk mempelajari proporsi iklan kesehatan yang disiarkan selama periode ini di televisi Spanyol. Kemudian, penelitian yang dilakukan Newsom et al. (2022) mengenai narasi strategis dalam komunikasi politik dan krisis: Tanggapan terhadap Covid-19. Penelitian tersebut membahas mengenai narasi strategis dalam kondisi kritis seperti Covid-19 ini tidak hanya membahas soal komunikasi efektif, melainkan tentang khalayak dalam mengontrol makna, kekuasaan dan empati di ruang publik. Yang terakhir, penelitian yang sudah dilakukan Tastsoglou et al. (2024) membahas mengenai cara media mewakili masalah kesehatan, dan lebih khusus lagi pandemi, penelitian saat ini berusaha meneliti informasi yang disampaikan oleh media Yunani kepada publik mengenai pandemi Covid-19. Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai teori agenda *setting* dan *health communication*, dua isu ini tetapi memiliki peluang untuk menjadi topik penelitian.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang perkembangan dari teori agenda *setting* dan *health communication*, peneliti menggunakan analisis bibliometrik untuk mengumpulkan data berupa artikel yang terindeks Scopus yang berkaitan dengan teori tersebut. Analisis bibliometrik ini bertujuan untuk menemukan tren penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu (Lestari et al., 2021). Peneliti melakukan pencarian artikel yang terindeks scopus dengan kata kunci "Agenda *Setting*" AND "*Health communication*" dari tahun 2015 sampai tahun 2025. Selanjutnya, artikel yang diterbitkan oleh scopus selama sepuluh tahun terakhir diekstraksi kedalam format .bib dan format .ris. Kemudian, format .ris (*Research Information System*) tersebut dilakukan analisis menggunakan beberapa aplikasi seperti *Microsoft excel* dan *VOSviewer*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tren penelitian yang menggunakan kata kunci Agenda *setting* AND "*Health communication*" dalam 10 tahun terakhir dengan menggunakan analisis bibliometrik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap analisis terkait teori agenda *setting* dan *health communication* pada penggunaan aplikasi *biblioshiny* dan *Vosviewer* sebagai analisis bibliometrik yang kemudian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya mengkaji topik pembahasan dengan teori agenda *setting* dan *health communication*. Penelitian ini membahas mengenai tren penelitian per tahun, negara asal, *top ten author*, *top ten cited authors*, afiliasi, negara, dan *keywords map* untuk melihat penggunaan topik yang berpotensi untuk dibahas lebih dalam pada penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan teori agenda *setting* dan *health communication*

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agenda Setting

Teori agenda *setting* merupakan salah satu teori dalam komunikasi massa. Teori ini dalam media massa memiliki kekuatan untuk mengalihkan hal-hal yang awalnya merupakan agenda media menjadi agenda public (Hasibuan et al., 2023). Agar mengetahui isu-isu dari agenda media, McCombs dan Shaw melakukan analisis isi pemberitaan di media, dengan melakukan survei kepada publik untuk menjelaskan keutamaan isu dalam sebuah liputan yang dilakukan oleh media tersebut (Shaffira et al., 2024). Asumsi dasar dari teori agenda *setting* bahwasannya teori agenda *setting* membahas mengenai bagaimana media berfungsi untuk memilih isu dapat mempengaruhi pada agenda masyarakat (Shaffira et al., 2024). Selain itu, masyarakat juga akan menganggap bahwa isu dalam media tersebut itu penting, karena media juga mengangkat isu itu seakan-akan 'penting' untuk dibahas dan di konsumsi oleh masyarakat.

Health Communication

Health communication merupakan suatu proses komunikasi yang berkepanjangan, diawali dan diakhiri dengan mempertimbangkan kebutuhan serta keinginan khalayak (Maulida et al., 2020). *Health communication* bertujuan untuk melibatkan, memberdayakan dan memengaruhi orang-orang atau komunitas agar dapat memperbaiki keadaan kesehatan mereka melalui tindakan komunikasi, bentuk komunikasi dalam kesehatan dapat dipahami melalui beberapa tingkatan yaitu tingkat pribadi, *interpersonal*, dan kelompok Masyarakat (Seminar et al., 2024).

Penelitian Situmeang dan Situmeang (2023) menganalisis artikel terkait teori agenda *setting* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memiliki sifat eksplanatif dengan menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besaran terpaan tayangan pemberitaan obat sirup yang mengandung zat berbahaya dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Penelitian Shaffira et al. (2024) mengkaji perkembangan penelitian agenda *setting* dan *political communication* berdasarkan data artikel yang diakses dari scopus dan diolah melalui analisis *Microsoft Excel* dan *VOSviewer*. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan yang fluktuatif terkait penelitian teori agenda *setting* dan komunikasi politik terjadi dari tahun 2011-2023.

Berdasarkan beberapa penelitian yang membahas mengenai pemetaan teori agenda *setting* , belum ada yang membahas secara spesifik mengenai pemetaan irisan antara teori agenda *setting* dan *health communication*. Maka dari itu, peneliti menilai perlu dilakukan pemetaan terhadap kata kunci agenda *setting* dan *health communication* untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mendokumentasikan hasil serta memiliki implikasi nyata untuk masyarakat serta khususnya bagi sivitas akademika.

METODE PENELITIAN

Bibliometrik adalah studi tentang penerbitan akademik yang menggunakan statistik untuk menggambarkan tren penerbitan dan menyoroti hubungan antara karya yang diterbitkan (Ninkov et al., 2021). Analisis bibliometrik dapat mengidentifikasi topik atau area penelitian yang paling populer dan paling banyak dibahas, peneliti yang paling produktif memublikasikan karya ilmiahnya, serta jurnal maupun negara yang berpengaruh dalam suatu bidang. Kepopuleran tersebut dapat dikaitkan dengan adanya kemajuan serta ketersediaan perangkat lunak sebagai alat analisis bibliometrik seperti *Gephi*, *Leximancer*, *VOSviewer* dan basis data ilmiah seperti Scopus dan *Web of Science* (Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik tidak hanya berfokus pada bidang penelitian dan pengaruh peneliti ilmiah serta lembaga, tetapi juga mengevaluasi dampak hasil penelitian. Analisis ini dapat mengidentifikasi tren spesifik dalam penelitian ilmiah dan menyediakan bukti untuk pengambilan keputusan ilmiah (Hassan et al., 2025). Selain itu, analisis bibliometrik ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengembangan bidang penelitian tertentu (Wang et al., 2025).

Para peneliti memakai analisis bibliometrik ini digunakan untuk beberapa tujuan, seperti menemukan tren baru dalam artikel, melihat pola kolaborasi, elemen yang mendukung terhadap suatu penelitian serta menggali struktur pemikiran dalam bidang tertentu dari literatur yang sudah ada (Donthu et al., 2021; van Eck & Waltman, 2014). Dengan demikian, analisis bibliometrik yang dilakukan dengan cara yang baik dapat menciptakan dasar yang kuat untuk mengembangkan suatu bidang melalui berbagai cara yang baru dan berarti (Lim & Kumar, 2024). Hal ini memungkinkan dan memberikan kekuatan para cendekiawan untuk melihat gambaran keseluruhan secara keseluruhan, mengidentifikasi bagian-bagian yang kurang diketahui, mendapatkan banyak gagasan yang baru dalam suatu penelitian dan menentukan suatu kontribusi yang akan diberikan terhadap bidang yang bersangkutan.

Subjek penelitian ini terdiri dari artikel ilmiah yang terindeks Scopus dan membahas mengenai teori agenda *setting* dan *health communication*. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah pemetaan bibliometrik yang meliputi analisis tren tahun, *top ten* artikel dengan jumlah kutipan terbanyak, *top ten authors*, afiliasi, negara, serta *keywords map*. Analisis dan visualisasi komponen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan platform analisis daring *Biblioshiny* melalui RStudio (Versi 2025.05.1+513) dan *VOSviewer*. Objek penelitian ini menjadi fokus utama untuk mengeksplorasi kemajuan dan arah penelitian mengenai agenda *setting* dalam *health communication*.

Penelitian ini menggunakan data dari artikel yang sudah terindeks scopus. Scopus merupakan salah satu *database* artikel *peer-review* yang paling lengkap di dunia ini serta menyediakan informasi

Tabel 1 Ringkasan sumber data

Kategori	Kriteria
<i>Research database</i>	Scopus
Tahun	2015-2025
Kata Kunci	"Agenda Setting" AND "Health Communication"
Ekstraksi data	Format RIS dan CSV
Jumlah sampel	168 artikel
Waktu pengambilan sampel	17 September

Sumber: Pengolahan data penulis, 2025

ilmiah yang komprehensif (Hamidah et al., 2020). *Database* ini meliputi berbagai literatur ilmiah yang berkualitas tinggi, seperti artikel *peer-review*, prosiding konferensi, buku dan *book chapter*. Dari semua itu meliputi dari berbagai subjek (Hafiar et al., 2023).

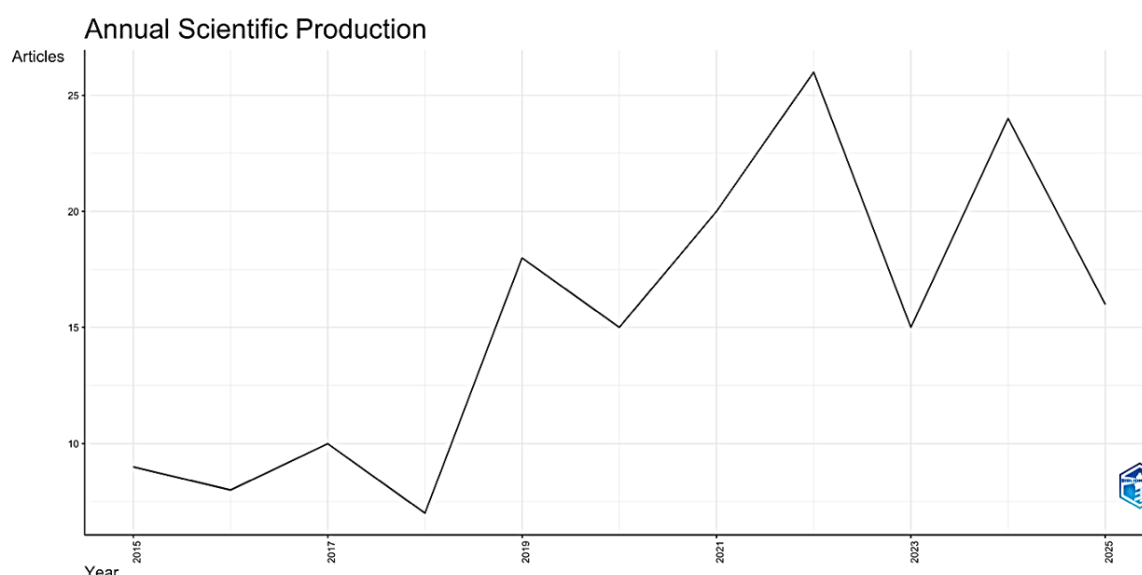
Penelitian ini menggunakan *database Scopus* yang mencakup periode sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015-2025. Periode tahun tersebut dipilih berdasarkan konteks keterbaharuan teori serta topik yang akan dilakukan analisis. Akan tetapi, peneliti melakukan penyaringan artikel terlebih dahulu menggunakan kata kunci agenda *setting* dan *health communication*, sehingga menghasilkan *database* yang diseleksi sekitar 168 artikel. pada penelitian ini, data data diambil secara daring melalui mengakses ke *database* yang ada di scopus pada tanggal 17 September 2025. Selanjutnya artikel tersebut diekspor dalam format .ris dan .csv seperti yang tercantum pada Tabel 1. Format .ris digunakan oleh peneliti untuk membuat visualisasi pemetaan melalui *Biblioshiny*, serta .csv digunakan untuk membuat visual pemetaan melalui *VOSviewer*.

Hasil dari pemetaan *VOSviewer* digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dalam menganalisis konten pada sebuah artikel berdasarkan nama penulis, tahun publikasi, serta negara yang paling banyak mempublikasikan artikel terkait teori agenda *setting* dan *health communication*. Sementara itu, hasil pemetaan *Biblioshiny* digunakan oleh penulis untuk menganalisis konten pada sebuah artikel berdasarkan produktivitas afiliasi, serta penyebaran kata kunci. Sedangkan data mengenai tahun publikasi artikel dalam suatu negara yang berkontribusi terhadap publikasi artikel ini diambil dari *database scopus* dan diolah oleh peneliti dengan menggunakan *Software Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Tahun: Annual scientific production

Analisis dilakukan terhadap 168 artikel yang sudah dilakukan indeksasi di *Scopus* dengan kata kunci "Agenda *setting*" AND "Health communication ". Kemudian dianalisis dengan menggunakan *biblioshiny*.



Sumber: Pengolahan data, 2025

Gambar 1 Produktivitas publikasi tahunan melalui *biblioshiny*

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi produktivitas publikasi ilmiah di Scopus pada 2015 sampai tahun 2025. Pada periode 2015, 2016, dan 2017, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2017. Peningkatan kembali terjadi pada 2019 dengan jumlah publikasi lebih dari 15 artikel. Namun, pada 2020 jumlahnya mengalami penurunan.

Selama 2021 - 2022, terjadi peningkatan publikasi yang cukup signifikan hingga melebihi 25 artikel. Jumlah ini merupakan yang paling banyak sepanjang periode tahun yang penulis analisis. Meski demikian, penurunan kembali terjadi pada 2023 hingga menyentuh di angka 15. Namun, tren kenaikan kembali meningkat pada 2024, sampai akhirnya mengalami penurunan kembali pada kuartal kedua 2025.

Fluktuasi ini diperkirakan dipengaruhi oleh perubahan prioritas riset seiring dengan kondisi global. Tren kenaikan pada 2021 sampai 2022 dipengaruhi oleh Covid-19, sehingga cukup banyak penelitian di bidang kesehatan.

Tren Sitasi

Penulis juga meneliti tren sitasi dari 168 artikel di Scopus yang memuat kata kunci “Agenda setting” AND “Health communication”. Sampel artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan biblioshiny. Analisis kemudian menghasilkan sepuluh penulis artikel yang paling banyak disitasi oleh penulis artikel lainnya. Banyaknya sitasi tersebut menandakan bahwa artikel ilmiah dengan dua kata kunci tersebut cukup populer dan banyak diteliti oleh peneliti di seluruh dunia.

Tabel 2 memperlihatkan analisis bibliometrik terhadap 168 dokumen. Amerika Serikat menjadi negara dengan penelitian yang paling banyak dikutip, yaitu sebanyak 437 kutipan dengan total

Tabel 2 Penulis dengan jumlah kutipan terbanyak

First Author (Penulis)	Negara	Judul	Penerbit	Tahun Publikasi	Sitasi
Naykky Singh	Amerika Serikat	<i>Eliciting the Patient's Agenda- Secondary Analysis of Recorded Clinical Encounters</i>	Society of General Internal Medicine	2019	177
Sarah E. Gollust	Amerika Serikat	<i>Television News Coverage of Public Health Issues and Implications for Public Health Policy and Practice</i>	Annual Review of Public Health	2019	104
Jeffrey D. Robinson	Amerika Serikat	<i>Agenda-setting revisited: When and how do primary-care physicians solicit patients' additional concerns?</i>	Patient Education and Counseling	2016	75
Racha Fadlallah	Libanon	<i>Using narratives to impact health policy-making: a systematic review</i>	Health Research Policy and Systems	2019	69
Nina Gobat	Inggris	<i>What is agenda setting in the clinical encounter? Consensus from literature review and expert consultation</i>	Patient Education and Counseling	2015	68
J. Noordman	Belanda	<i>Training residents in patient-centred communication and empathy: evaluation from patients, observers and residents</i>	BMC Medical Education	2019	44
Jennifer L. Wolff	Amerika Serikat	<i>Patient-Family Agenda Setting for Primary Care Patients with Cognitive Impairment: the SAME Page Trial</i>	Journal of General Internal Medicine	2018	41
Christine P. Kowalski	Amerika Serikat	<i>'The Hand on the Doorknob': Visit Agenda Setting by Complex Patients and Their Primary Care Physicians</i>	The Journal of the American Board of Family Medicine	2018	40
Lorenzo Del Savio	Jerman	<i>Crowdsourcing the Human Gut. Is crowdsourcing also 'citizen science'?</i>	Journal of Science Communication	2016	38
Kang Chao	Cina	<i>Big data-driven public health policy making: Potential for the healthcare industry</i>	Heliyon a Cell Press Journal	2023	35

Sumber: Pengolahan data penulis, 2025

jumlah artikel yang masuk indeks tersebut sebesar lima artikel. Selanjutnya diikuti oleh negara Lebanon 69 kutipan untuk satu artikel, Inggris 68 kutipan untuk satu artikel, Belanda 44 kutipan untuk satu artikel, Jerman 38 kutipan untuk satu artikel, dan Cina 35 kutipan untuk satu artikel.

Analisis Penulis

Berdasarkan analisis 168 artikel menggunakan biblioshiny, terdapat 10 penulis yang paling banyak memublikasikan penelitian di jurnal terindeks Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah "Agenda Setting" AND "Health communication".

Pada Tabel 3, *articles fractionalized* merupakan metode analisis bibliometrik yang memberikan bobot terhadap kontribusi penulis dalam satu artikel. Metode yang menggunakan pendekatan *fractional counting* ini menghitung artikel berdasarkan jumlah penulisnya. Jika dalam satu artikel terdiri dari beberapa (n) penulis, maka setiap penulis tidak mendapat penghitungan "1" penuh,

Tabel 3 Sepuluh Besar Penulis dengan Artikel Terbanyak

Penulis (<i>Authors</i>)	Jumlah Artikel	Articles Fractionalized
Wolff, Jennifer L.,	8	0,90
Echavarria, Diane M.	5	0,57
Aufill, Jennifer	4	0,44
Dy, Sydney Morss	4	0,41
Hussain, Naaz A.	4	0,41
Scerpella, Danny L.	4	0,41
Boyd, Cynthia M.	3	0,37
Elwyn, Glyn Jones	3	0,62
Lomborg, Kirsten Elisabeth	3	0,78
Batista, Jeidy	2	0,24

Sumber: Pengolahan data penulis, 2025

tetapi menjadi “1/n” sebagai kontribusinya (Perianes-Rodriguez et al., 2016).

Berdasarkan Tabel 3, penulis Wolff menjadi penulis yang paling banyak menerbitkan artikel ilmiah di jurnal terindeks Scopus yang memuat kata kunci “*Agenda Setting*” AND “*Health Communication*”, yaitu sebanyak delapan artikel. Peneliti tersebut juga mendapatkan skor *articles fractionalized* tertinggi, yaitu 0,90. Artinya, rata-rata kontribusi Wolff dalam menulis delapan artikel tersebut bersama penulis lainnya ialah sebanyak 0,90 atau hampir mendekati 1. Ini berarti Wolff kerap menjadi penulis utama/pertama dalam setiap artikel yang ditulisnya.

Akan tetapi, penulis yang menempati urutan ke-9 tetapi memiliki skor *articles fractionalized* kedua tertinggi, yaitu Lomborg, Kirsten Elisabeth dengan skor 0,78. Dalam Tabel 3, Lomborg menerbitkan tiga artikel yang terindeks Scopus dengan memuat kata kunci “*Agenda Setting*” AND “*Health Communication*”. Skor 0,78 menduduki peringkat kedua tertinggi setelah Wolff. Ini menandakan bahwa Lomborg hampir selalu menjadi penulis utama/pertama dalam tiga artikel yang ditulisnya.

Selanjutnya, berdasarkan penelusuran di Scopus terhadap identitas tiga penulis artikel teratas dalam tabel 3, penulis menemukan tiga penulis artikel tersebut merupakan peneliti pada bidang rumpun ilmu kedokteran/kesehatan. Jennifer L. Wolff merupakan peneliti dari Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Amerika Serikat, dengan jumlah artikel terindeks Scopus sebanyak 273 dan 12.467 sitasi. Sementara Diane M. Echavarria merupakan peneliti dari Johns Hopkins University School of Medicine, Amerika Serikat, dengan jumlah artikel terindeks Scopus sebanyak 12 dan 157 sitasi. Terakhir, Jennifer Aufill juga merupakan peneliti dari Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Amerika Serikat, dengan jumlah artikel terindeks Scopus sebanyak 6 dan 119 sitasi. Ini menunjukkan bahwa artikel dengan kata kunci “*Agenda setting*” AND “*Health communication*” paling banyak ditulis oleh peneliti dari bidang ilmu kesehatan/kedokteran.

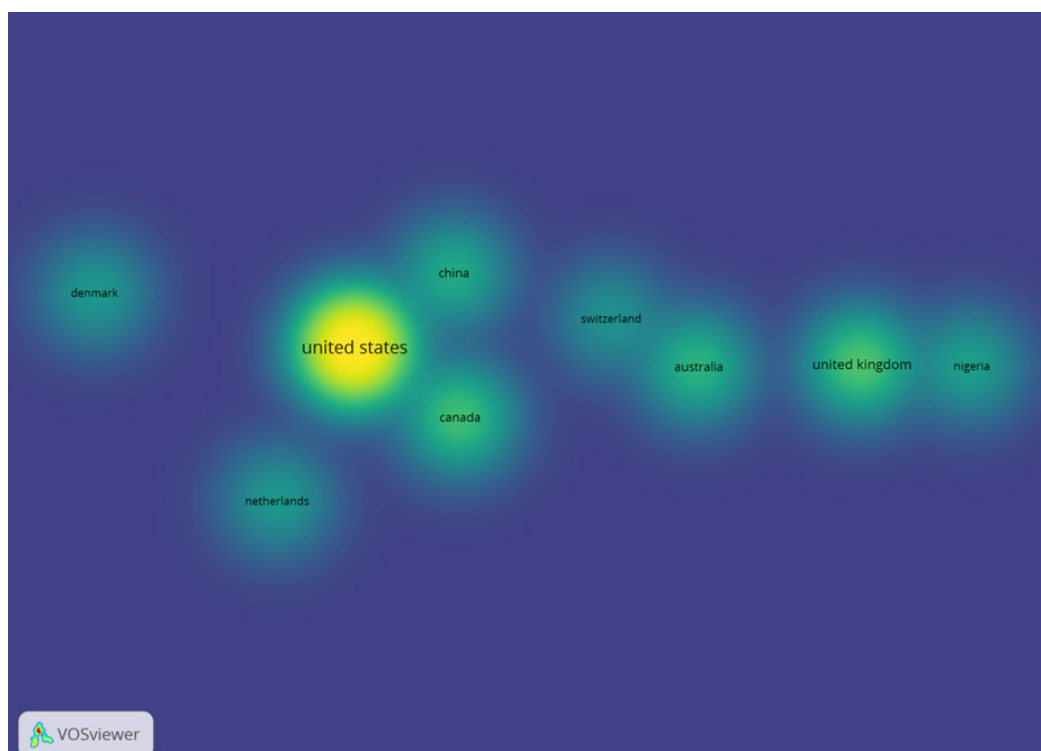
Analisis Negara Terbanyak

Pada analisis negara dengan jumlah artikel terbanyak di Scopus yang memuat kata kunci “Agenda Setting” AND “Health communication”, penulis menganalisis dengan menggunakan VOSviewer. Ada sejumlah negara yang paling banyak menerbitkan artikel di Scopus yang memuat kata kunci “Agenda Setting” AND “Health communication”. Negara tersebut, yaitu: Amerika Serikat, Kanada, Belanda, Denmark, Tiongkok, Swiss, Australia, Inggris, dan Nigeria. Dalam *database* pencarian negara di Scopus, Amerika Serikat menduduki negara dengan jumlah publikasi artikel terbanyak, yaitu 61 artikel, disusul dengan negara Inggris sebanyak 32 artikel, Australia sebanyak 21 artikel, Kanada sebanyak 15 artikel, dan Belanda sebanyak 10 artikel Analisis *density visualization* pada VOSviewer juga menunjukkan hal yang sama.

Gambar 2 Warna kuning menunjukkan bahwa area tersebut paling banyak melakukan publikasi ilmiah. Makin pekat atau dalam hal ini makin hijau warnanya, jumlah publikasi artikel di Scopus juga makin sedikit.

Secara visualisasi *overlay* dari analisis negara yang melakukan publikasi di Scopus melalui VOSviewer, aplikasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar publikasi di Scopus yang memuat kata kunci “Agenda setting” AND “Health communication” berada di rentang tahun 2020 hingga 2023. Warna garis tersebut menunjukkan penelitian/kolaborasi/sitasi antar negara dilakukan pada tahun berapa.

Warna ungu atau biru tua menandakan bahwa penelitian/kolaborasi/sitasi dari negara itu



Sumber: pengolahan data, 2025

Gambar 2 visualisasi kepadatan (density) melalui VOSviewer

muncul di tahun-tahun awal, yaitu 2020. Warna ini muncul di negara Inggris dan Australia. Warna biru-hijau menandakan penelitian/kolaborasi/sitasi dari negara itu muncul di periode 2021-2022. Warna ini muncul di negara Swiss, Amerika Serikat, Kanada, dan Nigeria. Sementara warna hijau-kuning menandakan penelitian/kolaborasi/sitasi dari negara itu muncul di periode 2022-2023. Warna ini muncul di Tiongkok dan Denmark.

Penulis menduga bahwa sebagian besar publikasi artikel di Scopus yang memuat kata kunci "*Agenda setting*" AND "*Health communication*" tersebut mengangkat isu tentang pandemi Covid-19. Dalam proses filtrasi artikel di Scopus pun, penulis memasukkan kata kunci Covid-19. Menurut Sousa Neto et al. (2023), Amerika Serikat dan Inggris merupakan dua negara yang produktif menyumbang publikasi artikel tentang Covid-19 terbanyak di Scopus maupun *Web of Science*. Hal ini sejalan dengan analisis yang penulis lakukan, di mana Inggris dan Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah publikasi terbanyak berdasarkan analisis dari VOSviewer.

Analisis Afiliasi

Pada subbab ini, kami juga menganalisis afiliasi penulis artikel berdasarkan penentuan kata kunci "*Agenda setting*" AND "*Health communication*" di Scopus. Dari 168 artikel yang penulis indeks, ada 10 afiliasi asal penulis artikel. Afiliasi ini merupakan institusi/organisasi tempat penulis artikel bekerja/melakukan penelitian. Afiliasi akan terlihat dari informasi di bawah nama penulis dalam setiap artikel ilmiah. Analisis afiliasi ini menggunakan perangkat dari biblioshiny.

Hasil analisis menunjukkan ada sepuluh afiliasi terbanyak penulis artikel yang menggunakan kata kunci "*Agenda setting*" AND "*Health communication*". Sepuluh institusi tersebut terdiri dari perguruan tinggi dan rumah sakit yang melakukan aktivitas penelitian. Penulis menemukan bahwa dari sepuluh afiliasi teratas, tujuh di antaranya berasal dari Amerika Serikat, yaitu: John Hopkins *Bloomberg School of Public Health* (39 artikel), *Harvard Medical School* (17 artikel), *John Hopkins University School of Medicine* (16 artikel), *The Dartmouth Institute for Health Policy and Clinical Practice* (14), *University of California* (12 artikel), *C.S. Mott Children's Hospital* (9 artikel), dan *Memorial Sloan-Kettering Cancer Center* (9 artikel).

Sementara tiga lainnya berasal dari Kanada (*University of Alberta*, 9 artikel), Irlandia (*University of Galway*, 9 artikel), serta Denmark (*Copenhagen University Hospital*, 8 artikel). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi ilmiah terbanyak masih dipegang oleh institusi dari negara Amerika Serikat dan tersebar tidak hanya dari perguruan tinggi, tetapi juga dari rumah sakit penelitiannya.

Dalam periode 2015-2025 berdasarkan limitasi periode waktu yang penulis lakukan, sepuluh institusi tersebut sama-sama mengalami kenaikan produktivitas signifikan. *John Hopkins Bloomberg School of Public Health* dengan garis berwarna hijau tua menghasilkan peningkatan publikasi

artikel signifikan sejak 2017 hingga 2025. Grafiknya melesat jauh di atas institusi lainnya. Kedua, John Hopkins *University School of Medicine* menjadi institusi kedua yang mengalami peningkatan produktivitas. Kendati demikian, lonjakannya tidak signifikan institusi pertama. Institusi ini melakukan peningkatan produktivitas secara simultan sejak 2015 dan sempat stagnan pada periode 2020-2021 sebelum kemudian menaik kembali secara perlahan.

University of California sudah menghasilkan peningkatan produktivitas sejak 2015. Meski demikian, peningkatannya tidak terus simultan, melainkan mengalami stagnan dalam beberapa periode, yaitu pada 2016-2017, 2018-2020, kembali meningkat tinggi pada 2021 dan kembali stagnan hingga 2025.

Hasil *co-occurrence network* menunjukkan bahwa "*health communication*" jadi kata kunci utama yang diikuti oleh kesehatan publik, kebijakan kepedulian terhadap kesehatan dan komunikasi interpersonal. Dengan demikian *health communication* pada saat itu merupakan isu utama dalam penelitian. Sementara untuk kata kunci "teori agenda *setting*" eksis beriringan dengan kata kunci di antaranya "*framing*", "*media massa*", hingga "*komunikasi politik*".

Teori ini ternyata juga menunjukkan tingkat korelevanan dalam penyebaran isu *Health communication* melalui media. Kata kunci *Health communication* saat Pandemi Covid-19 menunjukkan perkembangan signifikan sejak 2020. Sementara "*agenda setting*" tidak menunjukkan eksistensi signifikan sebagai instrumen analisis untuk "*health communication*".

Distribusi Kata Kunci

Pada analisis *tree map*, "*health communication*" mendominasi dengan porsi besar, mengindikasikan frekuensi tinggi dalam publikasi. Sementara "*agenda setting*" tampil lebih kecil, tetapi tetap ada, menegaskan fungsinya sebagai kerangka analisis yang sering digunakan meskipun tidak selalu menjadi kata kunci utama.

Kata kunci "*human*" menempati posisi terbesar dalam *tree map* dengan frekuensi tertinggi karena isu yang diteliti memasuki dimensi perilaku kesehatan dan interaksi sosial seseorang maupun kelompok. Bahkan, dipicu saat pandemi Covid-19, isu *health communication* jadi sorotan.

Teori ini muncul dengan persentase 3% yang cukup dibutuhkan dalam penelitian *health communication* bagaimana media menggunakan teori ini untuk menumbuhkan kesadaran berperilaku sehat. Contohnya, pada Covid-19, bagaimana pemerintah bekerja sama dengan media untuk memberikan informasi terkait pentingnya penggunaan masker untuk memutus mata rantai penularan. Dari sebaran tersebut, penelitian *health communication* banyak berfokus pada kebijakan kesehatan yang meliputi *health policy*, *health care policy* dan kesehatan masyarakat.

"*Human*" menjadi pusat dari keseluruhan riset pada dimensi "*health communication*" dan kata kunci "*agenda setting*" sebagai kerangka tidak hanya menganalisis tetapi menumbuhkan kepedulian

masyarakat terhadap kesehatan. Dengan teori agenda *setting*, penerapan *health communication* dapat dipahami dan dipraktikkan secara praktis.

Riset ini menunjukkan bahwa “*human*” atau manusia jadi subjek utama dalam penelitian yang diperkuat dengan teori Agenda *setting*. Isu *health communication* masih signifikan untuk dikaji dalam menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap segala aspek kesehatan dengan sinergitas teruji.

Analisis Co-occurrence

Tabel 4 menunjukkan bahwa “*health*” memiliki nilai *degree*, *betweenness*, dan *pagerank* yang tinggi. Artinya, kata kunci ini berperan sebagai penghubung antar tema riset. Sebaliknya, agenda *setting* menempati posisi strategis meskipun tidak dominan, berfungsi sebagai jembatan analitis yang menghubungkan isu media dengan kesehatan publik.

Kata kunci *health care policy* dengan torehan *betweenness* tertinggi, yaitu 7.200, isu ini memiliki fungsi jadi penghubung jaringan berbagai kata kunci. Sementara untuk kategori *Closeness* berada dalam kondisi menengah yang relatif gampang diakses. Untuk kolom *Pagerank*, kata kunci ini dominan di antara berbagai kata kunci yang muncul dalam penelitian *health communication*.

Kata kunci *health policy* menduduki posisi ketiga ini jadi penghubung, tetapi tidak sedominan kata kunci *Health Care Policy*. Sedangkan untuk *closeness* dan *pagerank* dikategorikan sebagai kata kunci yang masih penting untuk digunakan yang berkaitan kata kunci seputar *health communication*. *Health Policy* meskipun jumlahnya di bawah, tetap masuk dalam kategori spesial karena berada di ranah pemegang kebijakan.

Kata kunci *public health* memiliki torehan *betweenness* cukup tinggi, kata kunci ini memudahkan untuk dibahas yang menyentuh dimensi isu kebijakan, praktis dan komunikasi. Sementara kata kunci Covid-19 masih eksis dengan kategori dinamis meski isu Covid-19 makin menurun. Akan tetapi pada 2020-2023 kata kunci menjadi sorotan yang menyentuh ke berbagai dimensi kebijakan

Tabel 4 Co-occurrence

<i>Node</i>	<i>Cluster</i>	<i>Betweenness</i>	<i>Closeness</i>	<i>RageRank</i>
<i>heath care policy</i>	1	7,290	0,015	0,022
<i>covid-19</i>	1	0,803	0,012	0,010
<i>health policy</i>	1	2.424	0,014	0,018
<i>social media</i>	1	0,741	0,013	0,010
<i>public health</i>	1	4,683	0,016	0,017
<i>agenda setting</i>	1	0,777	0,013	0,008
<i>content analysis</i>	1	3,229	0,015	0,014
<i>management</i>	1	0,521	0,013	0,013
<i>policy making</i>	1	0,505	0,013	0,012
<i>mass media</i>	1	0,245	0,012	0,008

Sumber: Pengolahan data penulis, 2025

dan masyarakat. Kata kunci agenda *setting* berada dalam posisi rendah karena teori ini digunakan secara spesifik untuk penyebaran isu atau informasi.

Lebih lanjut peta *Country Scientific Production* memperlihatkan bahwa Amerika Serikat dan negara maju lainnya menjadi pusat pengembangan teori dan riset empiris terkait teori agenda *setting* dan *communication health*, sedangkan negara berkembang mulai mengejar ketertinggalan dengan menyesuaikan konteks lokal. Tren global riset bergerak ke arah interseksi antara teori komunikasi klasik dengan dinamika digital, algoritma, dan AI dalam membentuk agenda isu kesehatan publik.

Produksi Publikasi Berdasarkan Institusi

Peta produksi publikasi menegaskan dominasi Amerika Serikat, Eropa, dan Asia Timur dalam menghasilkan riset terkait *health communication*. Agenda *setting* juga muncul dalam kajian global, khususnya pada studi komunikasi di Amerika Serikat dan Asia Tenggara. Fakta ini menunjukkan bahwa riset *health communication* lebih dikembangkan oleh negara maju, sementara riset berbasis teori agenda *setting* tersebar lebih merata.

Pada grafik tersebut, Harvard Medical School menunjukan konsistensinya dalam mengembangkan penelitian *health communication* dan Teori agenda *setting*, bahkan pada 2019 saat pandemi Covid-19. Selain untuk mewujudkan literasi kesehatan yang kekinian, Harvard terus menunjukan kolaborasinya di tingkat global.

Institusi kedua ialah Johns Hopkins *Bloomberg School of Public Health*. Institusi yang menunjukan tren stabil sejak 2017 yang kemudian tampil kompetitif pada 2020 sampai 2023 dalam mengembangkan riset seputar *health communication* terlebih saat Pandemi Covid-19 yang meliputi kebijakan kesehatan dan kesehatan Masyarakat. Terakhir, Johns Hopkins *School of Nursing*. Institusi ini diakui lambat dibandingkan dua institusi sebelumnya. Namun pada 2018 menunjukan tren kompetitifnya dengan fokus pada penelitian sistem kesehatan modern dan kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Analisis bibliometrik dilakukan, baik melalui biblioshiny maupun VOSviewer menunjukkan bahwa tren penelitian yang mengandung kata kunci “Agenda Setting” AND “Health Communication” di Scopus selama 2015-2025 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Artinya, jumlah penelitian meningkat di tahun tertentu, tetapi kemudian turun kembali di tahun berikutnya. Namun, terjadi kenaikan publikasi artikel cukup signifikan pada 2021-2022. Lonjakan publikasi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh isu Covid-19, karena secara global pada periode tahun tersebut sedang berada di era pandemi Covid-19. Hal ini mendorong banyak penelitian, terutama di bidang

kesehatan, *health communication*, dan kajian media, dilakukan di berbagai sisi dan institusi.

Dalam melakukan penelitian yang membahas mengenai isu Covid-19, *health communication* menjadi kata kunci utama yang diikuti oleh isu kesehatan publik, kebijakan kepedulian terhadap kesehatan, dan komunikasi interpersonal. Sementara kata kunci agenda *setting* beriringan dengan beberapa kata kunci, yaitu “framing”, “media massa”, hingga “komunikasi politik”. Kami juga menemukan bahwa kata kunci “*health communication*” menunjukkan perkembangan signifikan sejak 2020, atau ketika eskalasi Covid-19 mulai meningkat dan WHO menetapkan wabah tersebut menjadi pandemi. Berbeda dengan kata kunci “*health communication*”, kata kunci “agenda *setting*” tidak menunjukkan eksistensi signifikan sebagai instrumen analisis utama untuk penelitian mengenai *health communication*. Jika dianalisis per isu, riset komunikasi *health communication* lebih banyak dilakukan oleh negara-negara maju, sedangkan riset yang menggunakan teori agenda *setting* lebih merata dilakukan di banyak negara, tidak hanya di negara-negara maju.

Kami menyarankan untuk melakukan perluasan kata kunci disertai dengan isu penelitian dari tentang Agenda *setting* dan *Health communication* yang mengerucut pada pembahasan penyakit tertentu, sebagai contoh pembahasan mengenai penyakit Ebola, flu burung, atau AIDS. Hal ini bertujuan untuk memperkaya hasil temuan dan cakupan wilayah agar menunjukkan keberagaman dalam konteks sosial politik yang memengaruhi pola praktis teori agenda *setting* dalam *health communication*. Penelitian lanjutan juga diharuskan menganalisis bagaimana kolaborasi antar lembaga dengan peneliti, sekaligus menganalisa pola perubahan arah riset seiring dengan dinamika perubahan penelitian tentang Agenda *setting* dan *Health communication*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albalawi, Y., & Sixsmith, J. (2015). Agenda *setting* for health promotion: Exploring an adapted model for the social media era. *JMIR Public Health and Surveillance*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/publichealth.5014>
- Blanco-Herrero, D., Gallardo-Camacho, J., & Arcila-Calderón, C. (2021). Health advertising during the lockdown: A comparative analysis of commercial TV in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1054. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031054>
- Daphi, P., Bonerz, M., & Stern, V. (2025). Invisible links between volunteering and activism: Newspaper coverage of pro-migrant mobilization in Germany. *European Journal of Cultural and Political Sociology*, 12(2), 139–163. https://doi.org/10.1162/ecps_a_00008
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Hafiar, H., Budiana, H. R., Mirawati, I., Abdullah, K. H., & Purnomo, E. (2023). Conceptual structure analysis with Bibliometrix package in R: A scientific communication of sport education. *Retos*, 51, 1245–1254. <https://doi.org/10.47197/retos.v51.101298>
- Hamidah, I., Sriyono, S., & Hudha, M. N. (2020). A Bibliometric analysis of Covid-19 research using

- VOSviewer. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 209–216. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24522>
- Hasibuan, A. H., Alfikri, M., & Jailani, M. (2023). Agenda *setting* pemberitaan vaksin Covid-19 di media online medanposonline.com. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1137–1146. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.747>
- Hassan, M. A. U., Mushtaq, S., Li, T., & Yang, Z. (2025). A bibliometric analysis of the 50 most cited articles about quality of life in patients with atrial fibrillation. *The Egyptian Heart Journal*, 77(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s43044-025-00616-4>
- Lestari, P., Hafiar, H., & Amin, K. (2021). Pemetaan riset terkait tayangan sinetron televisi di Indonesia dalam perspektif akademik. *ProTVF*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.35254>
- Lim, W. M., & Kumar, S. (2024). Guidelines for interpreting the results of bibliometric analysis: A sensemaking approach. *Global Business and Organizational Excellence*, 43(2), 17–26. <https://doi.org/10.1002/joe.22229>
- Maulida, H., W, R. Y. P., & Nugrahenti, M. C. (2020). *Health communication* perilaku hidup sehat #JSR di media sosial. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.44>
- McCombs, M. E., & Guo, L. (2014). Agenda-setting influence of the media in the public sphere. In *The Handbook of Media and Mass Communication Theory* (pp. 249–268). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118591178.ch14>
- Mitchell, J., Williams, E.-D. G., Perry, R., & Lobo, K. (2019). “You have to be part of the process”: A qualitative analysis of older African American Men’s primary care communication and participation. *American Journal of Men’s Health*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/1557988319861569>
- Newsom, V. A., Lengel, L., Birzescu, A., & Vukasovich, C. (2022). Editorial: Strategic narratives in political and crisis communication: Responses to COVID-19. *Frontiers in Communication*, 7. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2022.1000359>
- Ninkov, A., Frank, J. R., & Maggio, L. A. (2021). Bibliometrics: Methods for studying academic publishing. *Perspectives on Medical Education*, 11(3), 173–176. <https://doi.org/10.1007/S40037-021-00695-4>
- Perianes-Rodriguez, A., Waltman, L., & van Eck, N. J. (2016). Constructing bibliometric networks: A comparison between full and fractional counting. *Journal of Informetrics*, 10(4), 1178–1195. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2016.10.006>
- Seminar, A. U., Sarwoprasodjo, S., Khomsan, A., Alfiani, D., & Sianturi, S. E. (2024). *Health communication* berbasis health belief model: Intensi konsumsi tablet tambah darah pada siswi. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 282–302. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.2.282-302>
- Shaffira, N., Dharmayanti, N. P. G., Gantira, M., Rahmani, M. F. S., & Syaifuddin, M. (2024). Analisis bibliometrik: Perkembangan penelitian agenda *setting* dan political communication. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.54407>
- Situmeang, I. V. O., & Situmeang, I. R. V. O. (2023). Terpaan tayangan pemberitaan obat sirup mengandung zat berbahaya dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan masyarakat akan penyakit ginjal akut anak (Studi eksplanatif pada followers akun @Kemenkes_RI). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 368–379. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.5723>
- Son, H., & Park, Y. E. (2025). Agenda-setting effects for covid-19 vaccination: Insights from 10 million textual data from social media and news articles using BERTopic. *International Journal of Information Management*, 83, 102907. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2025.102907>
- Sousa Neto, A. R. de, Carvalho, A. R. B. de, Ferreira da Silva, M. D., Rêgo Neta, M. M., Sena, I. V. de O., Almeida, R. N., Filha, F. S. S. C., Lima e Silva, L. L., Costa, G. R. da, Lira, I. M. da S., Portela, D. M. M. C., Oliveira e Silva, A. T., Rabêlo, C. B. de M., Valle, A. R. M. da C., Moura, M. E. B., & Freitas, D. R. J. de. (2023). Bibliometric analysis of global scientific production on COVID-19 and vaccines. *International Journal of*

Environmental Research and Public Health, 20(6), 4796. <https://doi.org/10.3390/ijerph20064796>

- Tahamtan, I., Potnis, D., Mohammadi, E., Singh, V., & Miller, L. E. (2022). The mutual influence of the World Health Organization (WHO) and Twitter users during Covid-19: Network agenda-setting analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 24(4), e34321. <https://doi.org/10.2196/34321>
- Tastsoglou, M., Kontogianni, S., Poulakidakos, S., & Pleios, G. (2024). Agenda setting and framing during the first wave of coronavirus pandemic: A content analysis of news in greek media. *Anthropological Researches and Studies*, 14(1), 143–161. <https://doi.org/10.26758/14.1.11>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. In *Measuring Scholarly Impact* (pp. 285–320). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10377-8_13
- Wang, Z., Bi, H., Li, D., Zhang, W., Wang, C., Yang, J., Shen, X., Yan, R., He, F., & Duan, H. (2025). Bibliometric analysis of exosome research in spinal cord injury (2000–May 2024). Trends, collaborations, and emerging insights. *Drug Design, Development and Therapy*, Volume 19, 6829–6848. <https://doi.org/10.2147/DDDT.S522129>